

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA TRIOMINO
TERHADAP KECEPATAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
SISWA KELAS V SDIT BUDI UTOMO MAKASSAR**

***THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING ASSISTED BY TRIOMINO MEDIA ON
SPEED IN SOLVING CLASS V STUDENTS' MATHEMATICS QUESTIONS
OF SDIT BUDI UTOMO MAKASSAR***

Fitri Amanah S¹, Ince Prabu Setiawan B², Jusmaniar N³
^{1,2,3} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

**¹ fitriamanah365@gmail.com, ² inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id, ³
jusmaniar.dty@uim-makassar.ac.id**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cooperative learning assisted by triomino media on the speed in solving mathematics problems for fifth grade students at SDIT Budi Utomo Makassar. This research uses quantitative methods. This research is a quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. The sampling technique was total sampling with a total of 30 students, of which 15 students were in the experimental class and 15 students were in the control class. Data is collected through observation, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis. The results of the research show that the implementation of cooperative learning assisted by triomino media on the speed in solving mathematics problems for fifth grade students at SDIT Budi Utomo Makassar is very good which can be seen from the results of the t-test hypothesis test which obtained a significant value, namely experimental $0.039 < 0.05$ and control $0.041 < 0.05$ meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of cooperative learning assisted by triomino media on the speed in solving mathematics problems for fifth grade students at SDIT Budi Utomo Makassar.

Keywords: Cooperative Learning, Triomino Media, Speed of Solving Questions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah 30 orang siswa, dimana 15 siswa pada kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar sangat baik yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis uji-t diperoleh nilai signifikan yaitu eksperimen sebesar $0.039 < 0.05$ dan kontrol $0.041 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Media Triomino, Kecepatan Menyelesaikan Soal

Submitted	Accepted	Published
October 28 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Sehubungan dengan itu Dewantara pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yakni ngerti – ngroso – ngelakoni (menyadari, menginsyafi dan melakukan), bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara niat, ucapan dan perbuatan. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Pendidikan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sesuai dengan firmanNya dalam surah Al Mujadilah (58) : 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya : Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kalian beberapa derajat.

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar. Hal ini dikaitkan juga dengan pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Walaupun pada dasarnya pendidikan bukanlah cara satu satunya dalam pembentukan dan pengembangan SDM, namun sejauh ini pendidikan formal (sekolah) masih di pandang sebagai sarana dan wahana utama yang sistematis dan berjenjang untuk menyelenggarakan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu.

Mengingat sangat pentingnya mengembangkan kemampuan berfikir siswa sejak tingkat SD, maka perlu adanya pembelajaran matematika. Memasuki jenjang sekolah dasar anak dilatih dan diajarkan agar mampu mengubah pola tingkah lakunya, dari tidak tahu menjadi mengetahui sesuatu baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses pembelajaran puncak kemampuan yang seharusnya diraih siswa dalam belajar matematika adalah dituntut harus mampu memecahkan suatu permasalahan sehingga tidak sekedar memahami konsep yang diberikan.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Akan tetapi banyak sekali dijumpai siswa yang memiliki nilai rendah, terutama pada mata pelajaran matematika begitupun juga prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih banyak yang berada dibawah standar yang ditetapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam matematika memang bukan masalah baru. Masalah klasik dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi murid serta kurangnya motivasi dan keinginan terhadap pembelajaran matematika di sekolah.

Karakteristik pembelajaran matematika di sekolah adalah materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal yang konkrit ke abstrak, hal sederhana ke kompleks, konsep yang mudah ke yang lebih sukar. Selain itu pembelajaran matematika juga mengikuti pendekatan spiral, di mana setiap konsep baru yang dipelajari perlu memperhatikan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ide-ide, persegi panjang, tambah, negatif, sama dengan, semua merupakan contoh konsep matematika.

Matematika berperan besar dalam memberikan kemampuan kepada para siswa terhadap motivasi dalam kemampuan pola pikir dan kemampuan berpikir kritis terhadap kehidupan sehari-hari. matematika ada dengan tujuan mempersiapkan siswa agar mampu berfikir secara rasional, mendasar, ilmiah, tekun, cermat, dan mampu melibatkan pemikiran-pemikiran imajinatif di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut, matematika sebagai suatu siklus berfungsi melalui kegiatan matematika, pemikiran, penalaran yang konsisten, efisien, mendasar, imajinatif, kemampuan bekerjasama secara nyata, cermat, dan mempunyai tujuan serta terbuka dalam mengelola perbedaan permasalahan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang bentuk-bentuk maupun struktur-struktur yang abstrak serta segala hubungan di antara kedua hal tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami ketiga hal tersebut diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu matematika itu. Namun definisi tersebut kenyataannya belum dipahami oleh sebagian siswa yang ada di negeri ini. Rata-rata siswa dalam mempelajari dan mengerjakan soal matematika hanya mengingat contoh soal yang diberikan oleh guru kelas tanpa memahami konsep yang diberikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah lain yang terjadi misalnya nilai matematika tinggi tetapi kecepatan menyelesaikan soal rendah, akibatnya matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut adalah banyak siswa yang merasa takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa bahwa pembelajaran matematika itu sulit, sehingga membuat siswa menjadi malas dan bosan.

Sekolah yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti dalam aspek peningkatan kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika pada siswa yang dianggap masih kurang adalah SDIT Budi Utomo Makassar. Hal ini berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap sekolah tersebut, berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan terhadap salah satu guru dan diperoleh informasi bahwa ada salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik yaitu mata pelajaran “Matematika” dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika selama ini seringkali mengalami permasalahan atau memiliki kelemahan yang harus segera ditanggulangi. Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Secara umum, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bentuk struktur dan semua hubungan di antara mereka. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika karena mereka sering diajar secara abstrak.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah “ajarkan kemudian selesaikan” di mana penyelesaian soal dipisahkan dari proses belajar. Meskipun pendekatan dengan menunjukkan dan memberitahu kadang berhasil bagi sebagian anak, namun tetap bergantung pada penyerapan ide yang pasif. Anak-anak yang mengharapkan gurunya memberitahu aturan tidak suka menyelesaikan soal yang aturannya belum diberikan.

Sampai di sini kita akan berasumsi bahwa penggunaan metode berbeda yang fleksibel akan memberikan keuntungan pada anak, seperti berkurangnya kesalahan penghitungan, dan pengerjaan yang lebih cepat. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode

Cooperative Learning. Metode Cooperative Learning dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran matematika di SD.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa.

Guru mendapat peran sekaligus tanggung jawab penting dalam mengembangkan pembelajaran matematika. Salah satu hal yang dibutuhkan para guru untuk tugas tersebut adalah metode dan media pembelajaran yang tepat, yang bisa membantu para siswa memahami pembelajaran matematika secara lebih mudah dan menyenangkan. Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut, siswa perlu memahami konsep atau rumus matematika. Dalam pembelajaran di sekolah, guru hendaknya lebih kreatif dalam menyusun materi pelajaran agar siswa dapat memahami dan mempunyai motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode tertentu juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya, salah satunya dalam pembelajaran matematika. Adapun cara untuk mengembangkan minat siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat solusinya adalah belajar matematika sambil bermain, sehingga siswa dapat menggunakan semua kemampuan dirinya dengan keadaan gembira. Salah satu metode permainan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran adalah permainan triomino.

Permainan kartu triomino merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan melatih mengasah kemampuan memecahkan berbagai masalah yang menggunakan logika dalam belajar matematika. Kartu triomino juga digunakan untuk menghafal fakta dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta digunakan untuk menghafal bangun geometri.

Penggunaan media triomino untuk pembelajaran dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan meningkatnya hasil belajar siswa, Selain menggunakan media triomino untuk pembelajaran matematika juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam belajar matematika. Kartu Triomino bukanlah suatu kartu yang digunakan oleh orang untuk berjudi, melainkan suatu media untuk pembelajaran yang bentuknya dibuat seperti kartu domino tetapi dalam bentuk segitiga sehingga permainan ini dapat menyenangkan bagi siswa dan memberikan minat serta motivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDIT Budi Utomo Makassar, peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran matematika di kelas V bahwa pembelajaran matematika di kelas V masih rendah. Adapun masalah yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman siswa serta masih banyak yang kurang cepat dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap nilai dan hasil belajar. Faktor lain yaitu dari guru yang kurang mengkombinasikan pembelajaran dengan media yang variatif.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan media triomino dalam meningkatkan kecepatan menyelesaikan soal matematika, melalui penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Berbantuan

Media Triomino Terhadap Kecepatan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimental (Eksperimen Semu). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi treatment dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi treatment. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok atau kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini sama-sama diberikan pretest dan posttest, tapi hanya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu berupa pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar, terdiri atas 1 rombel dan memiliki karakteristik yang sama. Jumlah populasi adalah 30 siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar. Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan observasi terhadap guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial, yaitu untuk menguji keberhasilan dengan pemahaman siswa sebelum dan sesudah *treatment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar. Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi waktu yang dihabiskan untuk berhitung sekaligus mendorong mereka untuk lebih antusias berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Triomino Terhadap Kecepatan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas V SDIT Budi Utomo Makassar, dengan jumlah siswa 30. Penelitian ini berlangsung selama enam kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama siswa diberikan pretest dalam bentuk soal dengan jumlah soal 10 butir, terdiri dari soal essay. Pertemuan kedua sampai kelima yaitu pemberian treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino dimana pelaksanaannya berpedoman pada RPP Kurikulum 2013.

Alat ukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran digunakan instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dalam penggunaan instrumen lembar observasi tersebut dijadikan dasar pendeskripsian dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang

penerapannya menggunakan pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika diukur berdasarkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media triomino dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan peneliti bertindak sebagai guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terbagi dalam tiga tahap yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan peneliti memulai kelas dengan salam dilanjutkan dengan do'a, peneliti mempersiapkan materi dan memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran kooperatif menggunakan media triomino peneliti memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan media triomino, setelah selesai kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri atas lima siswa, selanjutnya memberikan informasi cara melakukan permainan menggunakan media triomino dengan membagikan satu lembar soal dan media triomino kemudian siswa diminta menyusunnya dengan benar. Setelah media triomino selesai disusun oleh siswa dengan benar maka peneliti mengecek hasil kerja siswa dan memberikan nilai.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup setelah semua siswa selesai menyelesaikan soal evaluasi, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran dan menyampaikan manfaat bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

Selanjutnya pertemuan keenam yaitu pemberian posttest pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, guru menjelaskan materi pembelajaran sebelumnya mulai dari pertemuan kedua sampai pertemuan kelima, guru merefleksi kembali pelajaran sebelum guru memasuki posttest.

2. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Triomino Terhadap Kecepatan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Setelah dilakukan penelitian ditemukan perbedaan bahwa kecepatan menyelesaikan soal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino masih dalam kategori cukup tetapi setelah diterapkannya pembelajaran ini maka tingkat kecepatan dalam menyelesaikan soal berubah menjadi kategori sangat baik.

Data Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif

Pretest Data Deskripsi dan Distribusi Frekuensi :

Adapun data deskripsi *pretest* hasil belajar kelas eksperimen pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Statistik	Skor
N	15
Mean	52.47
Median	53.00
Modus	60
Skor Maksimum	63
Skor Minimum	40
Rentang	23
Standar Deviasi	6.978

Tabel 2.1 Deskripsi Hasil Data Pretest Kelas Eksperimen pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan hasil *pretest* peserta didik dengan jumlah 15 siswa pada kelas eksperimen dengan mean 52.47 dari skor ideal 100 yang menunjukkan kategori cukup, standar deviasi 6.978 hasil ini menunjukkan distribusi *pretest* peserta didik kelas eksperimen pada kelas V SDIT Budi Utomo Makassar terbesar dari skor minimum 23, skor maksimum 63 dengan rentang atau range 23, modus 60 dan median 53.00.

Dari hasil perhitungan deskriptif data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar yang didasarkan kelas eksperimen pada data hasil penelitian instrumen pengolahan kelas sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$80 < x \leq 100$	-	-	Sangat Baik
2	$60 < x \leq 80$	4	26.7	Baik
3	$50 < x \leq 60$	7	46.7	Cukup
4	$30 < x \leq 50$	4	26.7	Kurang
5	$0 < x \leq 30$	-	-	Sangat kurang
Jumlah		15	100	

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil pretest kelas eksperimen diatas diperoleh hasil dengan interval 80-100 tidak ada yang memenuhi, interval 60-80 sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,7% dengan kategori baik, interval 50-60 sebanyak 7 siswa dengan persentase 46.7% dengan kategori cukup, interval 30-50 sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,7% dengan kategori kurang dan interval 0-30 tidak ada.

Adapun data deskripsi *pretest* hasil belajar kelas kontrol pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Statistik	Skor
N	15
Mean	48.80
Median	46.00

Modus	43
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	29
Rentang	51
Standar Deviasi	11.857

Tabel 2.3 Deskripsi Hasil Data Pretest Kelas Kontrol pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan hasil *pretest* peserta didik dengan jumlah 15 siswa pada kelas kontrol dengan mean 48.80 dari skor ideal 100 yang menunjukkan kategori kurang, standar deviasi 11.857 hasil ini menunjukkan distribusi *pretest* peserta didik kelas kontrol pada kelas V SDIT Budi Utomo Makassar terbesar dari skor minimum 29, skor maksimum 80 dengan rentang atau range 51, modus 43 dan median 46.00.

Dari hasil perhitungan deskriptif data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar yang didasarkan kelas kontrol pada data hasil penelitian instrumen pengolahan kelas sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$80 < x \leq 100$	-	-	Sangat Baik
2	$60 < x \leq 80$	2	13.3	Baik
3	$50 < x \leq 60$	4	26.7	Cukup
4	$30 < x \leq 50$	8	53.3	Kurang
5	$0 < x \leq 30$	1	6.7	Sangat kurang
Jumlah		15	100	

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil pretest kelas kontrol diatas diperoleh hasil dengan interval 80-100 tidak ada yang memenuhi, interval 60-80 sebanyak 2 siswa dengan persentase 13,3% dengan kategori baik, interval 50-60 sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,7% dengan kategori cukup, interval 30-50 sebanyak 8 siswa dengan persentase 53.3% dengan kategori kurang dan interval 0-30 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,7% dengan kategori sangat kurang.

Posttest Data Deskripsi dan Distribusi Frekuensi :

Data deskripsi *posttest* hasil belajar kelas eksperimen pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Statistik	Skor
N	15
Mean	91.60
Median	90.00
Modus	89
Skor Maksimum	100

Skor Minimum	80
Rentang	20
Standar Deviasi	6.456

Tabel 2.5 Deskripsi Hasil Data Posttest Kelas Eksperimen pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan hasil *posttest* peserta didik dengan jumlah 15 siswa pada kelas eksperimen dengan mean 91.60 dari skor ideal 100 yang menunjukkan kategori sangat baik, standar deviasi 6.456 hasil ini menunjukkan distribusi *posttest* peserta didik kelas eksperimen pada kelas V SDIT Budi Utomo Makassar terbesar dari skor minimum 80, skor maksimum 100 dengan rentang atau range 20, modus 89 dan median 90.00.

Dari hasil perhitungan deskriptif data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar kelas eksperimen yang didasarkan pada data hasil penelitian instrumen pengolahan kelas sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$80 < x \leq 100$	13	86.7	Sangat Baik
2	$60 < x \leq 80$	2	13.3	Baik
3	$50 < x \leq 60$	-	-	Cukup
4	$30 < x \leq 50$	-	-	Kurang
5	$0 < x \leq 30$	-	-	Sangat kurang
Jumlah		15	100	

Tabel 2.6 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil posttest kelas eksperimen diatas diperoleh hasil dengan interval 80-100 sebanyak 13 siswa dengan persentase 86,7% dengan kategori Sangat baik, interval 60-80 sebanyak 2 siswa dengan persentase 13.3% dengan kategori baik dan di bawah 60 tidak ada, maka siswa dinyatakan dari hasil posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria baik bahkan sangat baik.

Sedangkan distribusi *posttest* kelas kontrol pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Statistik	Skor
N	15
Mean	83.47
Median	83.00
Modus	83
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	60
Rentang	40
Standar Deviasi	10.267

Tabel 2.7 Deskripsi Hasil Data Posttest Kelas Kontrol pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan hasil *posttest* peserta didik dengan jumlah 15 siswa pada kelas kontrol dengan mean 83.47 dari skor ideal 100 yang menunjukkan kategori sangat baik, standar deviasi 10.267 hasil ini menunjukkan distribusi *posttest* peserta didik kelas kontrol pada kelas V SDIT Budi Utomo Makassar terbesar dari skor minimum 60, skor maksimum 100 dengan rentang atau range 40, modus 83 dan median 83.00.

Dari hasil perhitungan deskriptif data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar kelas kontrol yang didasarkan pada data hasil penelitian instrumen pengolahan kelas sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	$80 < x \leq 100$	11	73.3	Sangat Baik
2	$60 < x \leq 80$	4	26.7	Baik
3	$50 < x \leq 60$	-	-	Cukup
4	$30 < x \leq 50$	-	-	Kurang
5	$0 < x \leq 30$	-	-	Sangat kurang
Jumlah		15	100	

Tabel 2.8 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Peserta Didik Kelas kontrol pada Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol diatas diperoleh hasil dengan interval 80-100 sebanyak 11 siswa dengan persentase 73,3% dengan kategori sangat baik, interval 60-80 sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,7% dengan kategori baik dan di bawah 60 tidak ada maka siswa dinyatakan dari hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol sudah memenuhi kriteria baik bahkan sangat baik.

Adanya perbedaan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal matematika antara hasil pretest dan *posttest* berarti pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino berpengaruh positif terhadap kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Ini sejalan dengan hasil yang didapat peneliti setelah melaksanakan penelitian, dimana terjadi peningkatan dari hasil skor pretest dan *posttest*. Pada hasil skor pretest siswa mendapat rata-rata skor 52.47 dan meningkat menjadi 91.60 pada hasil skor *posttest*.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pembelajaran menggunakan media triomino sejalan dengan kelebihan dari penerapannya yaitu metode pembelajaran menggunakan media triomino dapat memberikan pengalaman yang menarik dan membantu siswa memahami konsep matematika, dan dapat meningkatkan daya asah otak siswa untuk segala bentuk persamaan yang ada pada media trimino (Muridlo dan Budiyono, 2018). Dibandingkan dengan media lain, media trimino lebih menekankan pada cara cepat menyelesaikan soal, sehingga anak-anak tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal sehingga melatih agar siswa dapat mengasah otak untuk menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah memahami.

Adapun penelitian yang sama (relevan) yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fahim Muridlo dan Budiyono (2018) dengan judul “Pengaruh Media Trimikal (Triomino Perkalian) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perkalian Kelas III SDN 2 Kedamean Gresik”. Kesimpulannya adalah bahwa media Trimikal (Triomino

Perkalian) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian kelas III SDN 2 Kedamean Gresik.

Perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan adanya perlakuan yang diberikan pada saat penelitian. Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen pada saat pembelajaran yaitu dengan pembelajaran kooperatif berbantuan media trimino dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, sedangkan terhadap kelas kontrol pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika terjadi karena pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino lebih membawa siswa pada suasana bermain sambil belajar sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Neneng Eliana (2016) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa aktif dalam belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan media triomino siswa lebih cepat menyelesaikan soal perbandingan karena alatnya sederhana yaitu hanya membutuhkan media triomino yang berbentuk segitiga dan terbuat dari kertas tanpa coretan yang membutuhkan yang lama. Dapat dilihat atau ditunjukkan pada hasil yang didapatkan peneliti yaitu uji T pretest dan posttest siswa dengan kelas eksperimen menghasilkan Thitung sebesar $2.275 > 2.16037$ artinya terdapat pengaruh signifikan dan kontrol menghasilkan Thitung sebesar $2.249 > 2.16037$ artinya terdapat pengaruh signifikan dan dilihat dari tingkat signifikan yaitu eksperimen ($0.039 < 0.05$) dan kontrol ($0.041 < 0.05$) yang artinya signifikan, sehingga keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media triomino siswa dapat menyelesaikan soal dengan cepat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media triomino, dan siswa tidak perlu menggunakan coretan dibuku tulis cukup dengan menggunakan media triomino.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino berpengaruh positif terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika di Kelas V SDIT Budi Utomo Makassar. Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika, diperoleh nilai signifikan yaitu eksperimen sebesar $0.039 < 0.05$ dan kontrol $0.041 < 0.05$ yang artinya signifikan, sehingga keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media triomino terhadap kecepatan dalam menyelesaikan soal matematika siswa kelas V SDIT BUDI UTOMO Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2011. Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Arikunto. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.

- Dwi, D. R., Asmawi, M., Wasan, A., & Widiastuti, 2018. Pengaruh Metode Latihan Dan Power Tungkai Terhadap Peningkatan Kecepatan Akselerasi, Sprint, Jurnal Olahraga, 3(2), h. 62-69 <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/236>
- Faizi, Matur. 2013. Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid. Jogjakarta: Divapress.
- H, Herlawan dan Alsah D. 2022. Pengaruh Pemberian Tugas Secara Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP. Jurnal Akademik Pendidikan Matematika: 8(1).
- Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hudoyo, Herman. 2003. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isa, Abu al-Tirmizi, Sunan al-Tirmizi, Juz V, h.29
- Isjoni. 2012. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Andang. 2015. Education Games. Yogyakarta: Pro U Media.
- Jasira, Ramadhona, dan Tambunan. 2018. Kecepatan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Problem Based Learning di SMK Pembangunan Tanjungpinang. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin, Jalinus. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Triomino Matematika dalam Tatanan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 034 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika.
- Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Lupita, Dyas Ayu. Triomino Perkalian. (<http://dyasayulupita.blogspot.co.id/2013/09/trimikal-triomino-perkalian-29.html>). Diakses pada tanggal 20 Januari 2023
- M, Muridlo dan Budiyo, Pengaruh Media Trimikal (Trimino Perkalian) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perkalian Kelas III SDN 2 Kedamean Gresik. JPGSD, 1568- 1577. [pgsd/article/view/24332](https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-Diakses%20pada%20tanggal%2020%20Januari%202023), [https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-Diakses pada tanggal 20 Januari 2023](https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-Diakses%20pada%20tanggal%2020%20Januari%202023)
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul. 2013. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhsetyo. 2014. Pembelajaran Matematika SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nafis, Khilmatun. Pengaruh Penerapan Metode Permainan Triomino Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Pecahan Siswa kelas IV SD Se-Dabin IV Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2012. Q.S Al-Mujadilah (58): 11
- Qomusuddin, Ivan Fanani. 2019. Statistik Pendidikan. Cet: 1: Yogyakarta : Deepublish.
- Rianto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- “Rendah, Prestasi Matematika Indonesia,” artikel diakses pada 20 Januari 2023 dari <http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TPKMP1F380BEBFJGS>.
- Robi, Alfa dkk. Triomino. (<http://alfarobi90.files.wordpress.com/2011/05/workshoptriomino.pptx>)
- Rusman. 2013. Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin. 2015. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin. 2012. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. cet: 15: Bandung: alfabeta.
- Sunjaya, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", Jurnal Pendidikan Dasar 4. No. 1.
- Suprijono. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni. 2016. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.